

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 1 REJANG LEBONG

Utami Okta Ria Enes¹, Kusen², Deri Wanto³

^{1,2,3}Pascasarjana IAIN Curup

e-mail: utamioktariaenes@gmail.com

ABSTRACT

Internal quality assurance is carried out with reference to national educational standards in order to realize the educational goals of the country. Internal quality is currently used in basic and secondary education in addition to universities. This study aims to identify and explain the internal quality system cycle's implementation. Data collecting methods include observations, interviews, and documentary research. According to the findings of this study, Darul Farah Cihampelas Secondary School has implemented the following quality improvement activities in accordance with the stages of the SPMI cycle: first, a school self-evaluation based on the education quality report; second, quality improvement planning through the creation of a quality assurance committee and a re-analysis of the results of the school self-evaluation; third, implementation of quality improvement; and fourth. The evaluation of educational quality comes in second. Quality strategy for the fifth fiscal year, evaluation following quality improvement, and quality improvement results. Implementing internal quality assurance will have an influence on the development of more creative teaching methods, student and school performance, internal and external customer happiness, and the fulfillment of the eight National Education Standards.

Keywords: Quality Assurance, Implementation, Internal Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Demikian juga halnya bagi peradaban sebuah bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut ¹. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun *human capital* yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan siswa. Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun karakter suatu bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa ². Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat membawa dampak bagi perkembangan pendidikan baik dampak positif maupun negatif. Seperti pada saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan

¹ Sri Haningsih, “Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY,” *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 27–40.

² Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi, “Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–191.

masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat³.

Kualitas sumber daya manusia yang baik selanjutnya juga akan mempengaruhi mutu pendidikan. Karena itu, pembentukan lembaga pendidikan yang bermutu bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi tanggungjawab semua civitas akademika yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan⁴.

Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan menggunakan mutu pendidikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan. Ketika lulusan yang tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan terus menimbulkan banyak masalah, ini menjadi krusial. Menetapkan dan menegakkan standar manajemen secara konsisten dan berkelanjutan adalah proses untuk memastikan kepuasan pelanggan, produsen, dan pihak berkepentingan lainnya. Lembaga pendidikan harus menetapkan standar mutu yang tidak hanya tercakup dalam persyaratan pengakuan yang diakui, tetapi juga mencakup proses yang jelas untuk mewujudkan mutu yang sejalan dengan mekanisme tersebut.⁵. Definisi secara umum dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah nilai, manfaat, kesuaian dengan suatu spesifikasi tertentu atas input, proses dan output pendidikan yang dirasakan oleh konsumen pemakai jasa pendidikan⁶. Mutu sekolah dipengaruhi kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah, yang bertugas mengelola semua sumber daya sekolah dan memastikan bahwa tugas diselesaikan secara profesional, yang berdampak pada kualitas sekolah.

Dalam proses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat faktor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya kepuasan hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu⁷. Semua prosedur pengendalian mutu ini mengacu pada pedoman normatif yang ditetapkan oleh lembaga pelaksana yaitu Standar Nasional Pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu sekolah melalui penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), perlu dilakukan

³ Lailatul Maghfiroh, “View of Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta,” *TA "LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 19–39.

⁴ Haningsih, “Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.”

⁵ Neng Gustini and Yolanda Mauly, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–244.

⁶ Jumira Warlizasusi, “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125.

⁷ Sudarajat Am, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah,” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (2022).

upaya untuk membiasakan personel sekolah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan dengan gagasan mutu serta berbagai pendekatannya. teknik, dan inovasi yang terkait dengannya.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dapat diselenggarakan satuan pendidikan. dikatakan bermutu apabila dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam konteks pendidikan, spesifikasi yang mengacu pada standar saat ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi mutu sekolah. Sekolah bermutu adalah sekolah yang telah mencapai atau di atas persyaratan minimal kompetensi lulusan, pendidik, kurikulum, dan elemen lainnya. Kemampuan menghasilkan alumni, lulusan, atau mahasiswa yang dapat mengisi lowongan pekerjaan di tempat kerja, terapkan pola pikir yang konsisten dengan ekspektasi masyarakat, dan mampu berpartisipasi merupakan tanda kuatnya lembaga pendidikan. memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat, baik secara lokal maupun global.

Berbagai inisiatif untuk meningkatkan taraf pendidikan telah, sedang, dan akan dilakukan secara bertahap dan konsisten selama ini.⁸ Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijadikan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan⁹. Sistem penjaminan mutu internal merupakan sesuatu sistem yang meliputi sesuatu proses simultan yang terdiri atas komponen sistem: input, proces serta output; ataupun sistem yang diawali dari tujuan pendidikan hingga hasil belajar.¹⁰ Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu keaslian unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan¹¹. Secara umum terlihat sangat terlihat mengenai sistem

⁸ Fitriani, “PERSIAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM),” *Adaara*, no. 2 (2019): 908–919.

⁹ Gustini and Mauly, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar.”

¹⁰ F A Riva’i, S R Mz, and D Septiani, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan Di SDN Situ Ilir I Cibungbulang Bogor,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1320–1328.

¹¹ Am, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah.”

penjaminan mutu internal pendidikan tidak memungkinkan adanya partisipasi dunia usaha dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Melewati proses Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MIN 1 Rejang Lebong yang saat ini sudah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, berdampak sangat signifikan terhadap budaya mutu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong.

Semua personel sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga pendukung harus melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, serta siswa dan lainnya. Implementasi SPMI membutuhkan penyelesaian lima langkah siklus: memahami mutu pendidikan, mengorganisir peningkatan mutu pendidikan, mempraktekkan metode penjaminan mutu, mengamati dan menilai hasil, meningkatkan standar, dan menciptakan inisiatif mutu baru.

Langkah pertama adalah pemetaan mutu sekolah. Melalui evaluasi diri sekolah (EDS), upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah pada level ini. Kepala sekolah melakukan EDS pada tahap evaluasi diri dengan dibantu oleh pengawas sekolah dan TPMS, atau Tim Penjaminan Mutu Sekolah, yang mencakup perwakilan guru ¹². Sangat penting bahwa semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mendapatkan data dan pendapat dari berbagai sumber. Hasil pemetaan ini dapat digunakan untuk mengubah dan menyempurnakan visi, maksud, dan tujuan sekolah. Hal ini penting karena visi, tujuan, dan sasaran adalah yang memandu manajemen sekolah dan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah siswa mencapai harapan.

Langkah kedua melibatkan perencanaan untuk meningkatkan standar pendidikan. Pada fase ini direncanakan perbaikan manajemen sekolah yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, serta bidang lainnya. Bersama dengan makalah kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategi pengembangan sekolah, perencanaan peningkatan mutu menggunakan peta mutu sebagai input utamanya.

Langkah ketiga merupakan Implementasi program penjaminan mutu sekolah. Dimana program penjaminan mutu ini digunakan dalam proses pendidikan, seperti dalam pembuatan strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program lain yang terkait dengan program penjaminan mutu sekolah. Dalam rangka membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, guru dan siswa akan belajar bagaimana menerapkan pembelajaran interaktif dan integratif dengan pendekatan saintifik.

Langkah keempat yaitu penilaian dan pemantauan. Hal-hal yang diamati dan dievaluasi biasanya dilihat dari segi manajemen, proses pendidikan dan hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler dan

¹² R.A. Sani et al., “No Title Sistem Penjaminan Mutu Internal,” *Tiara Smart* (2018).

hasilnya, pengaruh penjaminan mutu sekolah, khususnya pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku siswa, dukungan stakeholder, dan keterlibatan komunitas.

Langkah terakhir yaitu menetapkan standar dan menciptakan strategi kualitas baru. Jika berdasarkan rencana awal, sekolah atau lembaga pendidikan lainnya tidak mampu mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), tahap ini melibatkan perancangan strategi baru yang harus dilaksanakan. Sekolah yang telah mencapai SNP diizinkan untuk menetapkan standar baru yang lebih berkualitas daripada Standar Nasional Pendidikan.¹³.

Sekolah kini menjadi pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan berkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Ide sekolah sebagai lembaga pembelajaran dan nilai budaya yang kuat sama-sama dikembangkan oleh SPMI. Kualitas tidak akan dilihat seperti ketidaknyamanan tetapi sebagai kepentingan serta cara hidup. Mutu pendidikan kini menjadi urusan semua orang, bukan hanya tugas sebagian kalangan. Setiap siswa dituntut untuk terlibat aktif dan berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran di sekolah.¹⁴.

Proses implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di MIN 1 Rejang Lebong, melakukan berbagai kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana merencanakan apa saja kegiatan untuk memajukan sekolah, bagaimana pelaksanaan kegiatan yang akan di laksanakan sekolah dan evaluasi akhir dari kegiatan sistem penjaminan mutu sekolah, semua dilakukan melalui pembentukan tim kerja dan di tentukan melalui kebijakan dalam rapat yang di hadiri oleh kepala sekolah, serta semua tenaga pendidik (guru) yang ada di MIN 1 Rejang Lebong. Selanjutnya dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan mengisi semua instrumen yang delapan standar penilaian dari pusat, tetapi kendala di sini beberapa tenaga pendidik yang belum paham untuk mengisi instrumen tersebut dan kebijakan dari kepala sekolah yang telah memberi arahan kepada tenaga pendidik masih berdampak pada hasil dari Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah belum mencapai target.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok¹⁵. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (field

¹³ Gustini and Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar."

¹⁴ H. Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.," *Muslim Heritage* 2 (2018): 339.

¹⁵ Ria Sandi, Ifnaldi Ifnaldi, and Jumira Warlizasusi Warlizasusi, "MADRASAH BERMUTU BERBASIS MANAJEMEN MUTMadrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang LebongU TERPADU (MMT) DI MADRASAH IBTIDAIYAH

research), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian¹⁶. Tempat dan Waktu Penelitian: Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2023. Tempat penelitian dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah Kepala MIN 01 Rejang Lebong, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dirancang untuk mendapatkan informasi serta menggambarkan tentang kondisi yang nyata pada saat penelitian¹⁷. Pada kenyataannya, peneliti mengumpulkan dan menjelaskan data apa adanya untuk mengkarakterisasi dengan baik masalah yang diteliti, yaitu yang terkait dengan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal di MIN 1 Rejang Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong, perlu diperhatikan visi dan misi. Adapun visi dan misi di MIN 1 Rejang Lebong, sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya siswa / siswi MIN 1 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi

1. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
5. Membudayakan gemar membaca.
6. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK

Dalam proses implementasi sistem penjaminan mutu harus memperhatikan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan madrasah. Jika visi dan misi sudah terlaksana dengan baik maka mutu madrasah juga baik.

NEGERI 1 REJANG LEBONG,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1352.

¹⁶ Feti Iin Parlina, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi Ifnaldi, “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1291.

¹⁷ Handika and Andi Arif Rifa’i, “Implementasi Edm Dan E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Terpadu Al Husna Klaten,” *Adaara* 13, no. 1 (2023): 21–29.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal perlu adanya dukungan dari kelengkapan data, ketersediaan informasi secara factual, mutakhir, dan lengkap¹⁸. Dalam proses implementasi penjaminan mutu internal di MIN 1 Rejang Lebong, terdapat hal-hal yang perlu diperhatian, yaitu sebagai berikut :

Pemetaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di MIN 1 Rejang Lebong

Sistem Penjaminan Mutu Internal dilakukan secara bertahap, yang pertama adalah pemetaan mutu madrasah. Memanfaatkan alat yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan mutu pendidikan dilakukan pemetaan secara nasional. Laporan Penjaminan Mutu Pendidikan (Rapot PMP), aplikasi yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan review prestasi akademik selama satu tahun akademik. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan informasi dalam rapot PMP untuk mendapatkan data evaluasi diri sekolah (EDS) untuk memetakan kualitas pembelajaran.

Seperti halnya raport pada umumnya, rapor bermutu juga memuat nilai-nilai keberhasilan akademik guna menunjukkan bagaimana perubahan sekolah selama setahun terakhir. Dalam menganalisis pemetaan kualitas serta penguatan data EDS secara kualitatif, satuan pendidikan dapat melanjutkan EDS. Dengan menggabungkan semua pihak yang mengetahui keadaan sekolah, mulai dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah hingga guru dan profesional pendidikan lainnya hingga siswa, data EDS ditingkatkan secara kualitatif.

Kepala sekolah Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd,I sebagai penanggung jawab pelaksanaan SPMI bersama-sama dengan *team* pengembangan mutu madrasah (TPMM) yang terdiri dari beberapa guru. TPMM memanfaatkan alat buatannya dalam upaya kolaboratif guna mengumpulkan data indikator pencapaian untuk memberikan profil kinerja sekolah. Informasi dan data yang terkumpul akan ditelaah guna mengetahui manfaat dan kekurangan, serta masalah yang ada di madrasah perlu mendapat perhatian. Kejujuran isian dan kualitas data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan saat mendapatkan data EDS. Karena ilmu yang sudah ada, sekecil apapun, sangat menentukan bagi rencana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Instrumen yang telah dirancang akan digunakan untuk memberikan informasi untuk inisiatif dalam meningkatkan kualitas madrasah. Hal itu berdasarkan SPN Standar Nasional Pendidikan. Kesulitan instrumen dan data inti menunjukkan faktor-faktor yang signifikan bagi sekolah dan perlu mempersiapkan perubahan pendidikan. Agar proses EDS dapat berfungsi secara baik dan proses perencanaan peningkatan sekolah berhasil dilaksanakan, sekolah harus melaporkan kondisi aktual yang ada di fasilitasnya.

¹⁸ E. Mulyasa and Wiwik Dyah Aryani, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 933.

Proses sertifikasi dan penjaminan satuan pendidikan sama-sama sangat mengandalkan evaluasi diri. Analisis SWOT digunakan dalam proses memeriksa kekuatan dan kelemahan. Sekolah membuat alat evaluasi diri sesuai dengan persyaratan kelembagaan yang mengacu pada standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah, khususnya 8 standar nasional pendidikan: 1. standar kompetensi lulusan; 2. standar isi; 3. standar proses; 4. standar penilaian; 5. standar pendidik dan tenaga kependidikan; 6. standar sarana dan prasarana; 7. standar pendanaan; dan 8. standar pengelolaan. Sekolah-sekolah yang berada di bawah arahan LPMP berkesimpulan untuk berkonsentrasi pada peningkatan tolak ukur pendidikan yang tertuang dalam standar akademik setelah melakukan kajian terhadap delapan standar tersebut sebagai bagian dari proses evaluasi diri.¹⁹

Dalam hal standar kompetensi lulusan, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disebut rapor mutu, pemetaan mutu pendidikan, mengungkapkan persoalan standar kompetensi lulusan. Siswa MIN 1 Rejang Lebong masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang nilai-nilai hidup bersih dan sehat, yang menjadi masalah utama dengan kriteria kompetensi kelulusan. Dengan menggunakan rapor mutu untuk memetakan mutu pendidikan, ditemukan bahwa standar isi pendidikan merupakan sumber utama permasalahan terkait standar isi. Soalnya, dokumen kurikulum untuk satuan pendidikan ketiga belum diperbarui sehingga harus diperbaiki. Sumber masalah yang peneliti temukan dalam proses EDS adalah banyaknya di MIN 1 Rejang Lebong masih belum menyusun RPP. Masalah terakhir adalah dengan standar evaluasi, yang menjadi perhatian. Standar asesmen akar penyebab mengungkapkan bahwa banyak instruktur di MIN 1 Rejang Lebong masih gagal mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan proses yang diperlukan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana di MIN 1 Rejang Lebong

Tentu saja, perencanaan yang matang sangat penting untuk setiap tindakan. Tanpa perencanaan, kegiatan tidak dapat dilakukan secara efisien. Tahap pertama dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan adalah perencanaan. Dalam ilmu manajemen, perencanaan merupakan tahap awal dalam memulai suatu tugas. Tanpa perencanaan, implementasi pendidikan berkualitas tinggi tidak akan berhasil.

Disetiap lembaga pendidikan pastilah memiliki rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan di sana. Pentingnya meningkatkan standar pendidikan digaris bawahi oleh fakta bahwa hal itu akan berdampak pada standar pendidikan di seluruh Indonesia. Perencanaan memegang peranan penting apabila setiap tindakan tidak didahului dengan

¹⁹ Gustini and Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar."

perencanaan yang matang, maka dapat terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaannya, yang akan berpengaruh pada keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan. Hal ini penting dalam meningkatkan standar pendidikan perencanaan.

Pencapaian indicator standar nasional pendidikan mampu diperhitungkan dalam perencanaan untuk memenuhi standar mutu pendidikan, dan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian harus disiapkan selama proses peningkatan mutu. Kompetensi lulusan merupakan beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses menentukan dan meningkatkan mutu yang ditinjau dari kriteria kompetensi lulusan. Kemampuan sekolah untuk mendidik siswa dan menghasilkan generasi pesaing diukur dari seberapa baik alumninya. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing merupakan salah satu tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan wawancara dengan tim pengembangan mutu MIN 1 rejang Lebong, pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan dengan cara berkala dan terus menerus dan melibatkan tim penjaminan mutu, staff , dan seluruh guru dilaksanakan sebagai bagian dari program perencanaan yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong. proses pemenuhan standar kompetensi lulusan.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki strategi yang telah ditentukan untuk setiap kegiatan, atau standar isi. Perencanaan memainkan peran yang sama dalam memenuhi persyaratan untuk materi pendidikan berkualitas tinggi. Proses pembentukan keunggulan bidang akademik atau pembelajaran siswa sangat bergantung pada penerapan standar isi dalam pendidikan. Kesalahan program mungkin muncul jika perencanaan yang tepat tidak dilakukan untuk setiap tugas, yang akan berdampak negatif pada proses peningkatan kualitas standar isi.²⁰.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai cara mengembangkan mutu madrasah di MIN 1 Rejang Lebong, program perencanaan yang digunakan untuk melaksanakan pemenuhan standar isi antara lain dengan mengadakan workshop penyusunan dokumen kurikulum sekolah 3 (tiga), dimana kegiatan workshop ini diadakan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari seluruh MIN 1 Rejang Lebong dalam rangka menciptakan pelajaran yang paling *up to date*. rencana dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong

Implementasi data berikutnya merupakan langkah paling penting setelah perencanaan selesai. Tahap ketiga dalam mengangkat SMPI di madrasah adalah penerapan siklus SPMI. Kunci untuk mencapai tujuan dari rencana aktivitas atau rencana yang telah dipilih sesuai dengan kebijakan dan kepentingan madrasah adalah pelaksanaannya. Dalam proses peningkatan mutu MIN 1 Rejang Lebong, tentunya lembaga ini berkonsentrasi pada peningkatan mutu yang salah satunya di pusatkan pada kemampuan lulusan. Selain kualitas tenaga pengajar dan kriteria dukungan

²⁰ Ibid.

akademik dan manajemen lainnya, lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi, tujuan, dan sasarannya.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik kepala madrasah, guru, staf, siswa, maupun masyarakat setempat, dituntut untuk selalu memperhatikan peningkatan mutu madrasah, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagai bagian dari pelaksanaan pemenuhan mutu harus selalu terlibat dalam kegiatan, imajinatif, dan semangat belajar melalui rencana pembelajaran dan peningkatan yang diselenggarakan oleh madrasah dan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP). Pencapaian seluruh kriteria pendidikan nasional belum dapat dipisahkan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam situasi ini, madrasah harus meningkatkan standar akademik dan standar manajemen untuk mencapai semua maksud dari standar nasional pendidikan serta untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya jual.

Selama satu tahun studi atau dua semester dilakukan pembentukan standar sosialisasi, pembinaan, dan program pelatihan. Agar dapat memberikan penilaian yang berkualitas, yang menjadi barometer untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan standar akademik (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Penilaian). Tujuan dari pelatihan, pembinaan, dan penjangkauan ini adalah untuk mengajari cara dalam membuat atau menyempurnakan rencana pembelajaran dan membentuk kebiasaan siswa menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terlibat dalam pembelajaran aktif, serta mendidik guru dan staf tentang nilai mengevaluasi setiap kegiatan.

Selain membuat RPP, guru dilatih untuk menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi atau melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terfokus di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dengan harapan siswa menjadi lebih baik, lebih tenang dan mampu memperhatikan ajaran yang diberikan. Siswa lebih mampu memahami dan mengingat informasi yang ditawarkan sebagai hasilnya.

Evaluasi Pemenuhan Mutu Pendidikan dan Monitoring di MIN 1 Rejang Lebong

Tahap keempat dalam mempraktekkan SPMI di sekolah adalah evaluasi dan monitoring.²¹. Kegiatan untuk evaluasi dan monitoring itu berbeda tetapi saling menguntungkan. *Team* pengembangan kualitas dan *team* monitoring dan evaluasi dibagi selama perencanaan, tetapi mereka tetap berada di ruang lingkup MIN 1 Rejang Lebong. Dari proses monitoring dan evaluasi terlihat bahwa setiap metode penerapan pemenuhan mutu Rejang Lebong MIN 1 memiliki kekuatan dan keterbatasan.

Adapun prosedur monitoring dan asesmen yang digunakan pada tahap implementasi SPMI terlihat seperti ini. Yang pertama adalah standar kompetensi lulusan. Untuk mencapai persyaratan kompetensi lulusan, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), seluruh guru, dan staf mengikuti pembinaan secara berkala dan berkelanjutan. Panitia monev berkesimpulan bahwa

²¹ Ibid.

TPMPS telah melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan dari hasil evaluasi dan monitoring dalam kegiatan pembinaan. Kepala madrasah dan guru lainnya terus melakukan pembinaan kepada siswa tentang nilai hidup bersih dan peduli lingkungan karena hal itu merupakan komponen penting untuk meningkatkan moral, dan penyediaan perlengkapan kebersihan juga memadai.

Penggunaan kedua pemantauan dan evaluasi berkaitan dengan standar isi. Kegiatan menyusun dan menyempurnakan dokumen atau RPP merupakan salah satu tugas yang diselesaikan sesuai dengan standar isi. Panitia monitoring dan evaluasi berpendapat bahwa dari sudut pandang narasumber dan sesuai dengan apa yang diantisipasi sekolah selama pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik sesuai rencana. masa dimana guru harus diberikan materi yang mudah dipahami. Pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan pengetahuan instruktur dan kemampuan perencanaan pembelajaran. Para guru yang mengikuti pelatihan sangat serius dalam mengikuti sesi pelatihan. Dengan meninjau dan menyempurnakan RPP, dimungkinkan untuk menentukan apakah kriteria kualitas konten telah terpenuhi.

Pemantauan dan penilaian adalah penggunaan ketiga dari pemantauan dan evaluasi *In-House Training* (IHT) atau *Workshop* adalah tindakan yang dilakukan untuk memenuhi standar kualitas proses. Penyelenggara monev berkesimpulan bahwasanya keseluruhan TPMPS telah melaksanakan kewajibannya dengan baik berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan. Narasumber dalam pelatihan tersebut juga memenuhi harapan pihak madrasah. Guru yang mengikuti kegiatan *workshop* yang ketat dan sudah mengetahui bagaimana teknik pembelajaran dan rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memenuhi visi, tujuan, dan sasaran sekolah. Standar mutu isi dipenuhi dengan cara yang mirip dengan ini.

Penerapan evaluasi dan monitoring yang keempat yaitu evaluasi konvensional. Tugas yang dilakukan untuk memenuhi standar proses serta standar isi adalah tugas yang sama yang diselesaikan untuk memenuhi persyaratan penilaian kualitas. Namun, dalam rekomendasi Komite Monev, disarankan untuk melakukan kegiatan pelatihan ulang, agar guru lebih memahami, khususnya dalam menyusun butir-butir soal, menguraikan hasil pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal, dan mereview hasil evaluasi semester sebelumnya, oleh karenanya dapat dilihat perkembangannya. siswa dalam menyadari seberapa banyak mereka belajar.

Hasil Perbaikan Mutu di MIN 1 Rejang Lebong

Hasil perbaikan mutu di MIN 1 Rejang Lebong akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dan madrasah, kepuasan pelanggan, dan kepatuhan terhadap semua persyaratan pendidikan nasional. Mempermudah madrasah dalam melaksanakan akreditasi sekolah merupakan manfaat yang sangat nyata dan dirasakan dari implementasi SMPI. Karena adanya SPMI, tidak secara langsung administrasi madrasah menjadi semakin siap untuk menjaga

keakuratan pencatatan dan pengarsipan dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengurangi jumlah catatan serta arsip madrasah yang digunakan untuk akreditasi, sekolah harus berusaha untuk mengurangi jumlah dokumentasi yang mereka hasilkan.

Kepuasan siswa sebagai fokus pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong dan alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan implementasi SMPI. Kepuasan pelanggan adalah salah satu metrik ini. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa puas pelanggan terhadap keberadaan MIN 1 Rejang Lebong.

Penetapan Standar Mutu Baru di MIN 1 Rejang Lebong

Penetapan atau pemutakhiran standar mutu yang kurang menggunakan kelengkapan dokumentasi untuk setiap instalasi sistem penjaminan mutu internal sebagai garis dasar. Akibatnya, *team* peningkatan mutu madrasah hanya butuh perencanaan lebih lanjut, mempertahankan dan memodifikasi rencana yang ada, atau menambahnya. Hasil implementasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 standar diantaranya sesuai dengan penerapan SPMI, (persyaratan kompetensi lulusan, isi, prosedur, dan evaluasi) telah berkembang daripada dimodifikasi. Skala prioritas untuk perubahan juga mencakup penyesuaian dan evaluasi kesesuaian dengan semua persyaratan pendidikan nasional. MIN 1 Rejang Lebong harus melakukan perencanaan ulang dengan meningkatkan perbaikan kedelapan standar nasional pendidikan agar lebih mendorong keberhasilan pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian standar mutu. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah mengidentifikasi pencapaian SNP dalam rapor mutu dari tahun sebelumnya, setelah itu dipilih 50% indikator mutu sebagai tujuan pemenuhan mutu pada tahun berikutnya .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Memasuki tahun ajaran baru, perencanaan penjaminan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong harus disusun dengan menganalisis seluruh kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan mutu ini adalah: pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), rencana pemenuhan disiapkan, selanjutnya dilaksanakan mutu pendidikan, setelah itu kualitas pendidikan dievaluasi, dan standar ditetapkan agar kualitas madrasah dapat dijelaskan secara akurat.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah direncanakan. Penerapan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong diperlukan karena mutu pendidikan tergantung pada evaluasi madrasah, bukan hanya pemerintah. Kepala madrasah membentuk tim penjaminan mutu pendidikan yang fungsinya dilaksanakan sebelum sistem penjaminan mutu diberlakukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang peneliti rekomendasikan sebagai berikut:

1. Agar penerapan sistem penjaminan mutu berjalan dengan lancar dan menghasilkan EDS yang positif, pemetaan mutu harus dilakukan dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut.
2. Sebelum menerapkan sistem penjaminan mutu, kepala madrasah harus membentuk tim ahli penjaminan mutu yang memahami tugas yang ada dan memahami apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Teruntuk madrasah, diharapkan memiliki fasilitas yang lengkap akan membantu untuk lebih meningkatkan standar pengajaran dan menghasilkan siswa yang luar biasa dengan tingkat kelulusan terbaik. Dengan berpegang teguh pada aturan dan norma yang ditetapkan madrasah, diharapkan siswa MIN 1 Rejang Lebong dapat lulus dengan standar tinggi yang diinginkan oleh lembaga sehingga meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.
4. Teruntuk peneliti berharap semoga pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari ideal. Sebaliknya, diperkirakan bahwa studi ini akan dikembangkan oleh semua pihak yang kompeten.

DAFTAR RUJUKAN

Am, Sudarajat. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah.” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (2022).

Fitriani. “PERSIAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM).” *Adaara*, no. 2 (2019): 908–919.

Gustini, Neng, and Yolanda Mauly. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–244.

Handika, and Andi Arif Rifa'i. “Implementasi Edm Dan E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Terpadu Al Husna Klaten.” *Adaara* 13, no. 1 (2023): 21–29.

Haningsih, Sri. “Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.” *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 27–40.

Lailatul Maghfiroh. “View of Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.” *TA "LIM"*:

Jurnal Studi Pendidikan Islam 1, no. 1 (2018): 19–39.

Mantara, Anggi, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi. “Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–191.

Mulyasa, E., and Wiwik Dyah Aryani. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 933.

Parlina, Feti Iin, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi Ifnaldi. “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1291.

Puspitasari, H. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.” *Muslim Heritage* 2 (2018): 339.

Riva'i, F A, S R Mz, and D Septiani. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan Di SDN Situ Ilir I Cibungbulang Bogor.” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1320–1328.

Sandi, Ria, Ifnaldi Ifnaldi, and Jumira Warlizasusi Warlizasusi. “MADRASAH BERMUTU BERBASIS MANAJEMEN MUTMadrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang LebongU TERPADU (MMT) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1352.

Sani, R.A., R. S. Arifin, M. Rif'an, and C. Triatna. “No Title Sistem Penjaminan Mutu Internal.” *Tiara Smart* (2018).

Warlizasusi, Jumira. “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125.